

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia termasuk negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, dengan potensi pada sektor ekonomi Islam yang sangat besar. Keseluruhan sektor yang ada pada ekonomi Islam ini tentunya berlandaskan pada prinsip syariah baik dari segi produk maupun pengimplementasiannya. Jika dibandingkan dengan sebelumnya produk dengan berlabel halal hanya diterapkan pada sebagian kebutuhan sehari-hari saja seperti makanan, obat-obatan dan kosmetik. Berbeda dengan keadaan saat ini masyarakat dituntut untuk memproduksi produk syariah lebih banyak dari sebelumnya yang tidak terfokus pada sektor ekonomi saja. Seperti yang diminati oleh kalangan muslim saat ini yakni sektor pariwisata, dimana pariwisata ini tidak hanya sekedar melakukan perjalanan, berekreasi dengan tujuan mendapatkan kepuasan melainkan untuk mengetahui sektor pariwisata yang ada pada negara Indonesia.¹

Pariwisata merupakan sebagian dari roda perekonomian negara Indonesia yang saat ini sangat diprioritaskan oleh pemerintah, dengan harapan pariwisata di Indonesia semakin maju dan berkembang, baik dari segi pengunjung maupun keunikan lainnya. Adanya covid 19 saat ini semua pariwisata terpaksa diberhentikan untuk sementara waktu, ditakutkan

¹ Fahad Hisyam dan Eko Enrayadi, "Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2002-2003," *Publika Budaya* 5, no. 1 (2017): 28–35.

penyebaran virus semakin tinggi yang menyebabkan tingkat kunjungan wisatawan mancanegara mengalami penurunan. Hal tersebut dilihat pada data statistik jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari periode beberapa tahun terakhir sebagai berikut:²

Table 1.1

Data kunjungan wisatawan ke Indonesia periode tiga tahun terakhir.

Tahun	Jumlah kunjungan
2018	15.810.305
2019	16.106.954
2020	4.052.923
Januari – juli 2021	937.747

Sumber: Kemenparekraf/Baparekraf Republik Indonesia.

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan jumlah kunjungan pada tahun 2018 sebanyak 15.810.305 berada pada posisi stabil, pada tahun 2019 mengalami peningkatan dengan jumlah 16.106.954, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 4.052.923, pada tahun 2021 juga

² Kemenparekraf/Baparekraf, “Statistik Wisatawan Mancanegara,” *Kemenparekraf Republik Indonesia*, last modified 2021, accessed September 18, 2021, <https://kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara>.

mengalami penurunan dari bulan januari sampai juli sebanyak 937.747 kunjungan.

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk menikmati keindahan yang dimiliki oleh alam.³ Wisatawan merupakan sebutan bagi seseorang yang melakukan kegiatan perjalanan atau pariwisata ke tempat tertentu karena adanya sumber daya yang menarik untuk dikunjungi baik karena sumber daya alam, manusia dan budaya.⁴ letak geografis, perubahan cuaca, *surface material*, vegetasi pada kehidupan tumbuhan disekitar lokasi, air dan wisata fauna merupakan faktor dari sumber daya alam yang dapat dikembangkan dalam suatu wisata.⁵ Sedangkan pada SDM (sumber daya manusia) termasuk sebagian faktor yang memiliki peran penting untuk mewujudkan keberhasilan dalam mengembangkan pariwisata yang ada di Indonesia.⁶ Sumber daya budaya sebagai salah satu faktor yang memberikan daya tarik para wisatawan untuk mengunjungi pariwisata tersebut.

Pariwisata di Indonesia memiliki beberapa jenis wisata yang meliputi wisata budaya, bahari, cagar alam, konvensi, pertanian, buru, dan wisata ziarah. Dari beberapa jenis pariwisata di Indonesia ada wisata syariah

³ Hendry Ferdiansyah dkk, "Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Melalui Konsep Smart Tourism," *Jurnal Of Sustainable Tourism Research* 2, no. 1 (2020): 30–34.

⁴ Siti Atika Rahmi, "Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Kearifan Lokal," *Reformasi* 6, no. 1 (2016): 76–84.

⁵ Zam-Zam Masrurun, *Pengembangan Pariwisata Olahraga* (Banyumas: CV. Amerta Media, 2020), 15.

⁶ Rahmi, "Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Kearifan Lokal," 78.

yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan oleh negara, dimana dalam wisata syariah ini berbeda dengan wisata lainnya yakni dilengkapi dengan fasilitas dalam beribadah seperti musholla, kamar mandi, peringatan yang bernuansa Islami serta dari kuliner yang disajikan tidak bertentangan dengan syariat Islam,⁷ artinya makanan tersebut halal dan baik untuk dikonsumsi sesuai dengan anjuran Islam pada surah Al-Baqarah ayat 168 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Wahai manusia! Makanlah (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu”

Wisata syariah sebagai suatu kegiatan yang memiliki dukungan dari berbagai pihak baik dari fasilitas maupun layanan, kegiatan yang dilaksanakan tentunya bernilai positif baik dari etika maupun peraturan yang ditetapkan sesuai dengan syariat Islam, banyak hal yang harus dipertimbangkan meliputi akomodasi, kuliner hingga pada aktifitas wisata yang sangat kental akan penerapan norma-norma keislamannya.⁸ Wisata syariah tidak jauh berbeda dengan wisata religi, dimana wisata religi ini lebih pada konsep keagamaan, adat istiadat, sejarah dan kepercayaan, yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mendatangi suatu tempat

⁷ Husain dkk., “Perencanaan Penerapan Teknologi Smart Wisata Syariah Disalah Satu Destinasi Wisata Di Lombok,” *Seminar Nasional Matematika Dan Terapan 1* (2019): 174–179.

⁸ Tri Budi Astuti Syaiful Anwar dan Junarti, “Pengembangan Objek Wisata Syariah Desa Bubuhu Gorontalo: Pendekatan Swot Dan ANP,” *Jurnal Forum Ekonomi* 21, no. 1 (2019): 1–11.

seperti makam keramat, makam para tokoh terdahulu yang diagungkan.⁹ Salah satu wisata religi yang ada di kota Bangkalan yaitu Makam Agung yang terletak di kecamatan Arosbaya, karena pada Makam Agung dikenal sebagai pembawa ajaran agama Islam pertama di Madura serta menjadi tanda hari jadi kota Bangkalan yang kemudian dikukuhkan oleh pakar sejarah.

Destinasi wisata religi Makam Agung memiliki potensi tersendiri yakni makam yang ada pada kawasan kompleks ini termasuk makam para raja pertama di Madura bagian barat, tersusun meninggi layaknya punden berundak menjadi salah satu kekhasan dari Makam Agung dimana masyarakat menyebutnya sebagai makam sesepuh yang terletak di kecamatan Arosbaya, di samping itu juga berdirinya kerajaan Plakaran yang diperintah oleh Ki Demung Plakaran.¹⁰ Lokasi wisata religi Makam Agung Arosbaya berbeda dengan wisata religi lainnya yang ada di kota Bangkalan, karena melihat dari keadaan makam yang terhampar di alam terbuka serta kurangnya fasilitas sarana dan prasarana penunjang yang memadai seperti deretan souvenir, area parkir, makanan tradisional maupun jajanan oleh-oleh bagi para pengunjung. Hal tersebut menyebabkan arus kunjungan wisatawan ke objek wisata secara kuantitatif jauh lebih kecil dibandingkan dengan wisata religi lainnya. Tidak hanya itu saja, pada

⁹ Raudhotul Jannah dan Zaini Tamim, “Wisata Religi Dan Pengembangan Pemuda (Studi Sosial Ekonomi Komunitas Wirausahaan Di Pasarean Syaikhona Kholil Bangkalan),” *Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah dan ekonomi)* 5, no. 1 (2020): 57–80.

¹⁰ Teguh Hidayatul Rachmad, “Strategi Branding Wisata Syariah Pulau Madura,” *Jurnal Komunikasi dan Media* 1, no. 2 (2017): 121–141.

Makam Agung tidak memiliki peninggalan kebudayaan yang bernilai tinggi seperti pada Makam Aermata yang lebih menarik para peziarah untuk berkunjung. Menurut para sesepuh seharusnya bagi wisatawan yang akan melakukan ziarah ke Makam Aermata hendaknya tidak melewati Makam Agung, alasannya dianggap melangkahi sesepuh karena Pasarean Aermata masih keturunan dari Pasarean Makam Agung. Jika dilihat dari keadaan lingkungannya sangat asri dan memberikan sebuah kedamaian bagi para peziarah yang melakukan ziarah di Makam Agung, Namun pada kenyataannya masih banyak peziarah yang hanya berkunjung ke Pasarean Aermata dan melewati Makam Agung, padahal lokasi dari Makam Agung diperkirakan hanya memerlukan waktu 10 menit dari Pasarean Aermata Ibu.

Analisis SOAR dan *Analytical Hierarchy Process* merupakan metode yang dilakukan dalam menentukan strategi pengembangan *Green Sharia Tourism*, analisis SOAR merupakan suatu perencanaan strategis dengan pendekatan yang terfokus pada kekuatan serta pemahaman terhadap keseluruhan sistem yang bersumber dari pendapat *stakeholder*.¹¹ hasil dari keseluruhan wawancara maupun observasi nantinya akan dikelompokkan sesuai dengan komponen yang ada pada analisis SOAR sehingga dapat mempermudah menemukan rencana jangka panjang. Komponen tersebut antara lain *strength* (kekuatan) atau kemampuan apa saja yang dimiliki dari objek penelitian, dan *Opportunities* (peluang) yang ditemukan di lapangan

¹¹ Widi Apriliani, "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Analisis SOAR (Studi Kasus Pada Cafe Praketa Kopi Purwakerto)," *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Purwokerto* (2020): 8.

kemudian dapat disesuaikan dengan aspirasi (*aspiration*) sehingga memperoleh sebuah hasil (*result*) yang sudah terukur.¹² Sedangkan untuk metode kedua yakni *Analytical Hierarchy Process* (AHP) bisa dikatakan sebagai model pendukung dalam pengambilan keputusan untuk bisa menyelesaikan suatu permasalahan, dalam pengambilan keputusan harus mengetahui matriks yang ada pada AHP itu sendiri yang diawali dengan penentuan tujuan, kriteria dan *alternative*. Dengan memperbanyak kriteria serta *alternative* dalam pengambilan keputusan akan lebih mudah untuk bisa merumuskannya.¹³ Faktor internal dan eksternal yang dihasilkan dari metode SOAR bisa dijadikan sebagai kriteria dari metode AHP dengan memperhatikan kekuatan dan aspirasi yang akan diperoleh, sehingga dari banyaknya kriteria yang ada dalam suatu perencanaan akan ada satu kriteria atau elemen yang paling baik jika diterapkan nantinya serta dapat memberikan *feedback* positif terhadap Makam Agung Arosbaya, karena memang dari beberapa kriteria yang ada tentunya tidak semua memiliki peran yang sama, pasti ada yang lebih kuat dari yang lain.

Berdasarkan urgensi di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "**Strategi pengembangan Green Sharia Tourism Dengan Metode Analisis SOAR dan Analytical Hierachy Process Pada Makam Agung Arosbaya Bangkalan**".

¹² Attur Mudzy Domo dkk, "Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai (Studi Pantai Indah Sergang Laut Di Pulau Singkep)," *Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia* 4, no. 2 (2017): 109–116.

¹³ Ipan Darmanto, "Penggunaan Analisis SWOT Dan AHP Untuk Menentukan Strategi Sistem Informasi Pada 58 Karpas," *Jurnal Ilmu-Ilmu Informatika dan Manajemen* 11, no. 1 (2017): 24.

B. Rumusan Masalah

Melihat uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian adalah:

1. Bagaimana analisis SOAR dan AHP pada *Green Sharia Tourism* di objek wisata religi Makam Agung Arosbaya?
2. Bagaimana strategi pengembangan *Green Sharia Tourism* di objek wisata religi Makam Agung Arosbaya Bangkalan dengan metode analisis SOAR dan AHP?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Melihat uraian permasalahan diatas, adapun tujuan dari penelitian adalah;

1. Untuk dapat mengetahui analisis SOAR dan AHP pada *Green Sharia Tourism* di objek wisata religi Makam Agung Arosbaya.
2. Untuk dapat mengetahui strategi pengembangan *Green Sharia Tourism* di objek wisata religi Makam Agung Arosbaya Bangkalan dengan s

Adapun manfaat dari penelitian, yaitu:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan serta pemahaman bagi penulis mengenai strategi pengembangan *Green Sharia Tourism* dengan metode analisis SOAR dan analitycal hierarchy process di wisata religi Makam Agung Arosbaya Bangkalan.

2. Bagi akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi mengenai pendekatan analisis SOAR dan AHP bagi peneliti selanjutnya yang tertarik tentang *Green Sharia Tourism*.

3. Bagi pemangku kebijakan atau pemerintah

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk terus memperhatikan dan mengembangkan kondisi *Green Sharia Tourism*.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendapatkan hasil maksimal dari sebuah penelitian maka penulis akan menguraikan penelitian terdahulu sebagai penunjang penelitian dengan permasalahan yang berbeda supaya tidak terjadi kesalahfahaman dikemudian hari. Berikut uraian penelitian terdahulu:

1. Skripsi “Davin Muhammad Arsyadi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo (2019) dengan judul “Strategi Pengembangan Wisata Syariah Melalui Media Sosial” (Studi Kasus Wisata Watu Angkrik Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan *halal tourism* melalui promosi media sosial wisata Watu Angkrik kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang wisata syariah, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti strategi pengembangan

menggunakan sistem promosi di media sosial, sedangkan penelitian ini meneliti strategi pengembangan menggunakan dua metode yakni analisis SOAR dan *Analytical Hierarchy Process* di Makam Agung Arosbaya Bangkalan”.

2. Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah oleh Rimet Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2019) dengan judul “Strategi pengembangan Wisata Syariah Di Sumatera Barat Analisis SWOT (Strenght, Weakness, Opportunity, Threath). Dalam jurnal ini menjelaskan terkait strategi yang digunakan dalam mengembangkan wisata syariah menggunakan analisis SWOT. Sedangkan untuk perbedaan dari peneliti adalah metode yang digunakan yaitu analisis SOAR dan AHP dengan konsep *Green Sharia Tourism*, lokasi dari peneliti terletak di Madura, dan penelitian dilakukan pada tahun 2021”.
3. Jurnal “Farida Rahmadani,dkk. Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung (2020) dengan judul, “Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Kota Bandung Dengan Menggunakan Pendekatan Analisis SOAR”. Jurnal ini menjelaskan terkait alternatif strategi yang digunakan dalam mengembangkan wisata syariah menggunakan metode SOAR. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode analisis SOAR, perbedaannya pada penelitian ini tidak hanya SOAR saja yang

dijadikan sebagai metode analisis melainkan juga AHP, lokasi penelitian terletak di Madura yaitu Makam Agung Arosbaya”.

4. Jurnal “Hoiriyah dan Syaiful Bahri Jurusan Sistem Informasi Fakultas Teknik Universitas Islam Madura (2019) dengan judul “Implementasi Metode AHP (Analytical Hierarchy Process) Dalam Penentuan Tempat Wisata Agro (Studi Kasus Di Kecamatan Pegantenan, Pamekasan, Madura)”. Jurnal ini menjelaskan tentang penentuan keputusan tempat wisata yang ada di kabupaten Pamekasan dengan memiliki potensi yang bisa dijadikan sebagai tempat wisata. Persamaan pada penelitian ini sama-sama terletak di Madura dengan menggunakan metode AHP, sedangkan untuk perbedaannya yaitu pada penelitian ini terfokus pada strategi pengembangan wisata syariah atau *Green Sharia Tourism*”.
5. Skripsi, “Siti Fatimah, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo (2015) dengan judul. “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Muzakir Sayung Demak”. Tujuan dari penelitian terdahulu ini untuk mengetahui strategi pengembangan serta faktor-faktor pendukung yang dapat mempengaruhi pengembangan Makam Dalem Santri. Persamaan pada penelitian sama-sama di wisata religi, sedangkan perbedaannya lokasi penelitian terletak di Madura pada Makam Agung Arosbaya dengan konsep *Green Sharia Tourism* dan menggunakan metode analisis yang bisa dijadikan sebagai penentu dalam strategi pengambilan keputusan ”.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pertama, pendahuluan yang berisi mengenai membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian Pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini membahas terkait teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian seperti pengertian pariwisata, wisata Syariah wisata religi, strategi, strategi pengembangan, *Green Sharia Tourism*, *Green Economy*, *Sustainable Development* dan pendekatan analisis SOAR dan AHP.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian membahas cara atau langkah-langkah yang dibutuhkan saat penelitian berlangsung seperti jenis penelitian, sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, metode analisis data serta uji keabsahan mengenai data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Tahap selanjutnya membahas mengenai kejelasan terkait objek yang dijadikan permasalahan sekaligus hasil yang didapatinya.

BAB V PENUTUP

Langkah terakhir ialah kesimpulan dari hasil temuan yang diperoleh dilapangan dan saran untuk penelitian selanjutnya supaya dapat menyempurnakan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Pada daftar pustaka berisi rujukan seperti buku, jurnal dan website sebagai penunjang dari penelitian.